

REALITAS GENDER DI DALAM KELUARGA NIKAH DINI
(Studi Gender di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Oleh :

HERI SETIYAWAN

14540044

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Heri Setiyawan
NIM : 14540033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Labuhan Maringgai, Lampung
Telpon/HP : 085868149560
Judul Skripsi : Realitas Gender di dalam Keluarga Nikah Dini (Studi Gender di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi tersebut telah di-munaqosyah-kan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 September 2019

Saya yang menyatakan



Heri Setiyawan

14540033



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memberikan pengarahannya perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Tugas Akhir / Skripsi saudara:

Nama : Heri Setiyawan
NIM : 14540033
Judul : Realitas Gender Di Dalam Keluarga Nikah Dini (Studi Gender di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini, saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 September 2019

Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

19711019 199603 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2849 / Un.02 / DU / PP. 05.3 / 09 / 2019

Tugas Akhir dengan judul : REALITAS GENDER DI DALAM KELUARGA NIKAH DINI (Studi Gender di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung)

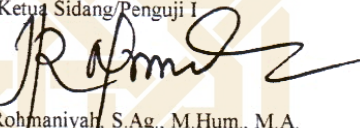
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERI SETIYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14540033
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

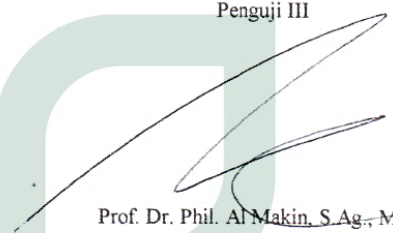

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji III


Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 25 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




Dr. Alim Hidayatullo, M. Ag.

NIP. 19621208 1983 1 0002

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

(*Khoirunnas Anfa'uhum Linnas*)

"Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia Lain" (HR. Ahmad dan Thabrani)

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَكُمْ

“Sesungguhnya Orang Yang Paling Mulia Diantara Kamu Disisi Allah ialah Orang Yang Paling Taqwa Diantara Kamu”
(Qs. Al Hujurat : 13)

“Everybody Is A Genius. But If You Judge A Fish By Its Ability To Climb A Tree It Will Live Its Whole Life Believing That It Is Stupid”¹

Setiap Orang Adalah Jenius. Tapi Kalau Kamu Menilai Seekor Ikan Dari Kemampuannya Memanjat Pohon, Maka Selama Hidupnya Dia Akan Mempercayai Bahwa Dia Bodoh.

(Albert Einstein)

¹ Matthew Kelly, *The Rhythm of Life: Living Every Day with Passion and Purpose* (New York: Beacon Publishing, 1999), hlm. 80.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang tercinta Kanjeng Romo Sukatam dan Kanjeng Ibu Umiati, yang selalu membiayai, menyemangati, mendo'akan dan memberikan seluruh jiwa, tenaga serta fikirannya untuk mendidik, membesarkan dan membahagiakan penulis.

Kepada pihak pengurus Asrama Mahasiswa Lampung dan Pondok Pesantren Takwinul Mublaighin yang telah bersedia menampung dan mengajarkan ilmu agama, serta pihak Pos Keadilan Peduli Umat yang telah membantu membiayai pendidikan penulis selama di Yogyakarta.

Kepada rekan-rekan Asrama Lampung, sahabat-sahabat di organisasi, teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Serta kepada adinda Anisa Isdiyanti yang senantiasa memberi transfer inspirasi dan motivasi untuk lebih baik lagi.

Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta, dengan penuh rasa bangga pernah berada di kampus putih ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta kepada seluruh umatnya yang Istiqomah mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini penulis berikan judul “REALITAS GENDER DI DALAM KELUARGA NIKAH DINI (Studi Gender di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung)” yang membahas mengenai konstruksi gender dan akar perbedaan gender yang melahirkan diskriminasi yang terjadi di dalam keluarga nikah dini di desa penelitian.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari beberapa pihak yang telah memberi motivasi, bimbingan maupun perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, MA. selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta Pembantu Dekan.
3. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran yang telah memberikan motivasi-motivasi pada penulis.

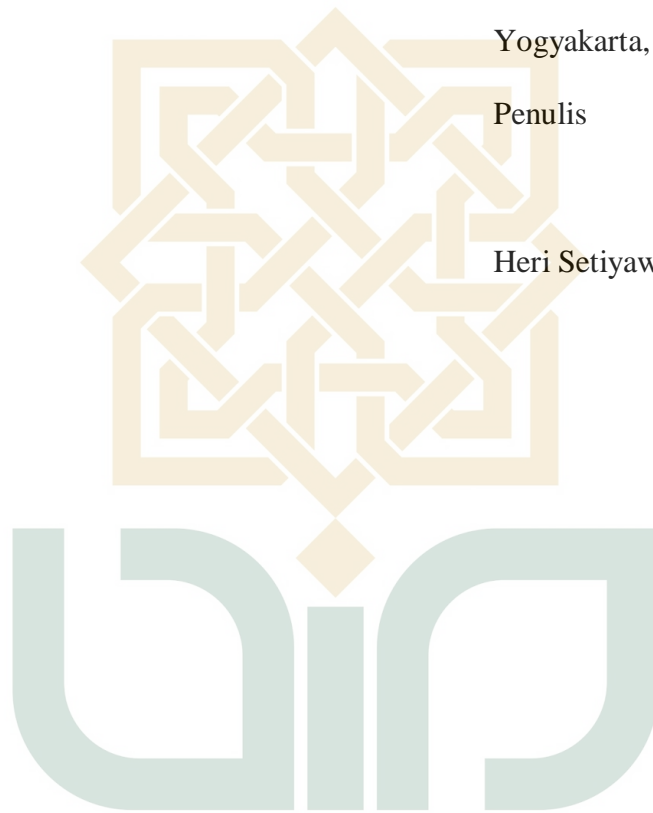
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan pada penulis.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran-saran yang membangun pada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam secara keseluruhan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga semua yang telah bapak dan ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
7. Keluarga penulis, Ibu, Ayah, Adik-adik dan sahabat-sahabat, yang selalu memberikan *pressure* positif dan doa yang tulus yang menjadi poros semangat penulis dalam belajar dan *survive* di perantauan.
8. Segenap narasumber, pemerintah dan jajarannya beserta masyarakat Desa Karya Makmur, Lampung yang telah bersedia memberikan ruang dan informasi kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini. Sambutan dan keramahan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman serta sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah mentransfer semangat pada penulis sehingga mampu menyelesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan baik yang manifes maupun laten dapat menjadi amal yang dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 September 2019

Penulis

Heri Setiyawan



ABSTRAK

Pernikahan dini atau pernikahan anak merupakan fenomena sosial yang terjadi dikarenakan berbagai faktor diantaranya ekonomi, budaya, agama, keluarga, dorongan internal diri sendiri dan kehamilan di luar nikah. Fenomena ini mensyaratkan anak dibawah umur menjalani kehidupan rumah tangga tanpa adanya persiapan *adult, mature* dan materiil yang berdampak pada kehidupan rumah tangga yang bias gender dan cenderung mendiskriminasi salah satu gender yang terlibat. Ini merupakan realitas yang juga ditemukan di Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai Lampung Timur, Lampung. Fokus pembahasan dalam penelitian ini tercakup dalam dua hal yaitu; pertama, terkait konstruksi laki-laki dan perempuan di dalam keluarga nikah dini; dan yang kedua, mencari akar diskriminasi gender yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini mengaplikasikan teori gender untuk mengetahui konstruksi gender yang berlaku di masyarakat dilengkapi dengan teori feminisme sebagai pembedah akar diskriminasi yang terjadi.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengolah data penelitian, yang dianalisis secara deskriptif dan eksplanasi. Data yang diperoleh bersumber dari subjek-subjek yang menjalani kehidupan keluarga nikah dini meliputi tiga keluarga (suami-istri) dan salah seorang mantan istri dari salah satu keluarga tersebut. Selain itu data juga beberapa tokoh masyarakat yang terkait di lokasi penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwasannya terdapat konstruksi sosial terhadap realitas gender yang terjadi dan mengakibatkan diskriminasi pada perempuan di dalam Keluarga Nikah Dini di Desa Karya Makmur. Diskriminasi gender tersebut berakar dari konstruksi pengetahuan agama dan budaya yang berlaku di masyarakat . Konstruksi budaya tentang *Gugon Tuhon dan Paramasastra Jawa* memberikan sumbangan ketidakadilan terhadap relasi gender di dalam institusi keluarga. Konstruksi gender yang demikian semakin diperkuat oleh penafsiran agama yang menganggap bahwa sektor domestik sebagai ruang jihad bagi istri yang berakibat langgengnya ketidakadilan gender yang berlaku di masyarakat tersebut. Pemahaman agama juga turut menjadikan Nikah Dini sebagai solusi atas terjadinya kasus kehamilan di luar pernikahan.

Kata kunci: *Nikah Dini, Konstruksi Gender, Ketidakadilan, Agama, dan Budaya*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
1. Gender dan Ketidakadilan	12
2. Teori Feminisme	18
3. Aliran Feminisme	19
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KARYA MAKMUR..Error! Bookmark not defined.	
A. Kondisi Geografis	Error! Bookmark not defined.
B. Kondisi Demografi.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kondisi Sosial Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
D. Stuktur Sosial dan Pemerintahan	Error! Bookmark not defined.
E. Pendidikan dan Pergaulan	Error! Bookmark not defined.
F. Adat dan Tradisi Keadayaan.....	Error! Bookmark not defined.
G. Adat dan Tradisi Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III : KONSTRUKSI GENDER PENYEBAB DISKRIMINASI.....	34

A. Stereotipi..... **Error! Bookmark not defined.**



1.	Perempuan Itu Lemah dan Perlu Belas Kasihan ..	Error! Bookmark not defined.
2.	Laki-laki Itu Kuat dan Pekerja Keras.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Subordinasi	Error! Bookmark not defined.
1.	Perempuan Harus Pintar Memasak dan Mengurus Rumah	Error! Bookmark not defined.
2.	Perempuan Tidak Boleh Berpenampilan Menarik di Publik...	Error! Bookmark not defined.
3.	Perempuan Sebagai Pelayan Suami	Error! Bookmark not defined.
C.	Marjinalisasi: Perempuan Tidak Perlu Bekerja di Luar Rumah	Error! Bookmark not defined.
D.	Double Burden: Perempuan Bekerja dan Mengurus Anak	Error! Bookmark not defined.
E.	Kekerasan: Laki-laki Harus Dipuaskan Istri.	Error! Bookmark not defined.
BAB IV : AKAR DISKRIMINASI GENDER.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Budaya Jawa Sebagai Akar Permasalahan Gender	Error! Bookmark not defined.
1.	Konsep <i>Ma Telu</i> dan <i>A telu</i> sebagai Kesempurnaan Keluarga	Error! Bookmark not defined.
2.	Suami Bekerja dan Istri Mendukung Sebagai Tradisi Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
3.	' <i>Ora ilok</i> ' Laki-laki Mengurus Dapur	Error! Bookmark not defined.
B.	Pemahaman Agama Sebagai Sumber Ketidakadilan Gender	Error! Bookmark not defined.
1.	Nikah Dini Sebagai Solusi Agama Atas Hamil Di Luar Nikah	Error! Bookmark not defined.
2.	Pemeliharaan Anak Adalah Kewajiban Istri Setelah Bercerai	Error! Bookmark not defined.
3.	Mengurus Rumah adalah Jihad Istri yang Dianggap Adil Gender	Error! Bookmark not defined.
4.	Pandangan Agama Memproduksi Beban Kerja Ganda	Error! Bookmark not defined.
BAB V : PENUTUP		34
A.	Kesimpulan	34
B.	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

Lampiran 1: D AFTAR INFORMAN

Lampiran 2 : GUIDELINE WAWANCARA

Lampiran 3 : FOTO BUKTI WAWANCARA DAN OBSERVASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Pandangan Islam, pernikahan merupakan salah satu bentuk amalan yang bersifat ibadah.² Pernikahan juga menjadi jalan pembuka ke arah komitmen bersama untuk bertingkah laku atau bermoral baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas. Agama Islam mengisyaratkan nikah sebagai satu-satunya bentuk hidup berpasangan yang dibenarkan, yang kemudian dianjurkan untuk dikembangkan dalam bentuk keluarga.³ Akan tetapi tentu bahwa menikah adalah bukan masalah yang main-main, perlu adanya kesiapan bagi seseorang yang akan menikah baik kesiapan umur (*adult*) kesiapan pikiran (*mature*) dan tak kalah penting yakni kesiapan harta benda (*materialistik*) atau ekonomi.⁴ Akan menjadi sulit apabila ketiga hal yang saling melengkapi tersebut tidak dimiliki oleh calon pasangan yang hendak menikah dan mengidamkan kehidupan keluarga yang *sakinah, mawadah dan rohmah* (samawa), sebagaimana yang didamba-dambakan oleh setiap pasangan keluarga. Sulitnya mencapai kehidupan samawa dalam keluarga tersebut sangat mungkin terjadi di dalam realitas keluarga nikah dini, terlebih akibat hamil di luar nikah.

² Djam'an Nur, *Fiqih Munakahat* (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 5.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1994), Hlm. 257.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet ke-9 (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 192.

Perbincangan tentang kasus nikah dini akibat kehamilan pra-nikah (*marriage by accident*) itu sendiri bagaikan fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*) yang nampak kecil di permukaan, namun jika ditelisik lebih jauh sebenarnya amatlah besar entitas yang terpendam di dalam lautan realitas tersebut dan kerap kali tak banyak diketahui. Indonesia sendiri menurut laporan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) merupakan salah satu negara dengan angka perkawinan tertinggi ketujuh di dunia pada tahun 2013.⁵ Berdasarkan Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI) 2007, di beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata, dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jambi, dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut 39,4%, 35,5%, 30,6%, dan 36%.⁶

Kasus hamil di luar nikah kini bukan hanya problem masyarakat perkotaan, melainkan sudah mencapai masyarakat pedesaan sekalipun yang mana tidak terlepas oleh dampak buruk teknologi.⁷ Hal inilah yang juga terjadi di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung. Data observasi menyebutkan bahwa lebih dari sepuluh orang remaja Desa Karya Makmur melakukan pernikahan dini akibat kehamilan di luar pernikahan, dan ini merupakan jumlah tertinggi dibanding desa-desa

⁵ Badan Pusat Statistika. *Profil Anak Indonesia 2018*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 43

⁶ Eddy Fadlyana (dkk.). "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya", *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009, Hlm. 136.

⁷ Hairi, "Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura" ,Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 71.

lain di sekitar kabupaten tersebut.⁸ Kasus kehamilan di luar nikah disikapi oleh para orang tua di desa dengan memilih menikahkan anaknya sebagai bentuk hukuman ataupun tanggung jawab atas perbuatan mereka. Sehingga meskipun mereka belum memasuki umur pernikahan akan tetapi terpaksa harus menikah dan membangun keluarga serta merawat bayi yang dikandung.

Problemnya mereka harus menikah dibawah tangan atau nikah siri yang implikasinya tidak diakui oleh pemerintah dikarenakan melanggar Konstitusi Negara yang mengatur ketentuan umur pernikahan yakni pada pasal 7 ayat 1 UU Perkawinan dan UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yakni perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki berusia 19 tahun dan perempuan berusia 16 tahun.⁹ Akan tetapi tak jarang demi mendapatkan pengakuan secara resmi oleh konstitusi, keluarga dari pasangan nikah dini akan mengambil jalan pintas dengan memanipulasi usia mereka.¹⁰ Menariknya dari segi regulasi tentang pembatasan usia perikahan ini, justru terjadi kontradiksi antara UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 1 dan UU Perkawinan Bab II Pasal 7 ayat 1 dengan UU No.4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 angka 2 dan aturan *World Health Organization* (WHO, 2003) yang mendefinisikan anak sebagai “seseorang yang belum mencapai usia

⁸ Hasil Wawancara Pak Cipto selaku Penasehat Karang Taruna Desa Karya Makmur Pada 17 Desember 2018

⁹ Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 1997), hlm. 43.

¹⁰ Seperti halnya kasus yang terjadi ditengah masyarakat Desa Sengon Agung, Purwosari, Pasuruan yangmana masyarakat lebih memilih untuk melanggar ketentuan hukum dengan memalsukan umur calon pasangan suami istri yang akan melakukan pernikahan dini karena hamil pra nikah, baca skripsi Dina Lizziyah Fijriani, “Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Pra Nikah”, Skripsi Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 104.

21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.¹¹ Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berpendapat pernikahan yang sehat adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki yang telah memiliki usia 25 tahun dan pada perempuan telah memiliki usia 20 tahun. Hal ini dipertimbangkan atas dasar kesiapan dan pentingnya sistem reproduksi dalam pernikahan (BKKBN, 2010).¹² Sehingga dengan ini UU Perlindungan Anak dan UU Perkawinan turut memberikan sumbangsih terhadap legalisasi dan pelanggaran Pernikahan Usia Dini di Indonesia.

Selaras dengan hal itu, kematangan diri dan sikap dari pasangan keluarga nikah dini yang belum terlampaui, akan menjadi penyebab munculnya diskriminasi sosial (*social discrimination*) dalam kehidupan keluarga pasangan hamil di luar nikah tersebut. Realitas gender yang timpang ini tidak terlepas dari konstruksi sosial yang berlaku di masyarakat. Dinamika yang acap kali muncul dalam keluarga nikah dini dikemudian hari ialah perceraian, timbulnya perilaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kesulitan menentukan hak asuh anak setelah bercerai.¹³

Keadaan umur pasangan nikah dini yang masih muda mendorong mereka untuk saling membebaskan hak asuh satu sama lain dan cenderung ingin membebaskan diri dari hal tersebut karena ketidaksiapan untuk mengasuh dan hasrat untuk melanjutkan

¹¹ Inayah Rohmaniyah. "Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini (*Studi Perbandingan Pernikahan Dini di Lombok dan D.I Yogyakarta*)", *Musawa*, Vol.16, No. 1,2017, hlm. 38.

¹² Intan Arimurti dan Ira Nurmala. "Analisis Pengetahuan ...", hlm 250.

¹³ Eddy Fadlyana (dkk.), "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya", *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009, hlm. 139.

nikmatnya masa muda lagi setelah bercerai.¹⁴ Disisi lain pihak yang terpaksa menerima hak asuh anak akan menanggung *labeling* (pelabelan) dan bentuk diskriminasi simbolis lainnya seperti penyebutan ‘duda muda, janda muda, tidak terdidik, tidak menjaga *vigrinitas*, *bocah nggendong bocah* (anak mengandung/mengurus anaknya) dan pelabelan negatif lainnya.¹⁵

Berdasarkan realitas tersebut diatas, analisis gender sebagai *microscop* baru yang melengkapi analisis problematika social,¹⁶ penting kiranya diterapkan dalam kasus ini guna membedah secara mengakar (*radic*) bentuk-bentuk konstruksi gender baik berupa peran, sifat dan kedudukan, serta relasi antara laki-laki dan perempuan yang melekat di dalam masyarakat, beserta kausalitas ketimpangan gender akibat tatanan bukan kodrati (*not given from*) yang dialami pasangan keluarga nikah dini akibat *Marrige by Accident* (hamil di luar nikah) di masyarakat tersebut, khususnya di Desa Karya Makmur, kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur, provinsi Lampung.

Teori Feminisme sebagai suatu optikal mikroskopis dalam studi gender menjadi penting untuk diterapkan guna merekonstruksi akar dari konstruk gender yang mendikotomi makulinitas dan feminitas pada identitas gender (*gender identity*) yang selama menduduki intepretasi masyarakat. Kesesatan (*misleading*) pemahaman akan

¹⁴ H. Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 142.

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Umiati, Warga Desa Karya Makmur, Di Kediannya Pada Tanggal 20 Februari 2019

¹⁶ Imam Khanafi El-Jauhari. “Analisis Gender Untuk Rekonstruksi Keadilan (Pengantar Pemahaman Relasi Gender dalam Keberislaman)”. *Muwazah*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2009, hlm. 2.

seks dan gender ini menjadi dasar lahirnya sistem penindasan berbasis gender baik berupa subordinasi, marginalisasi, stereotip, beban kerja maupun kekerasan (*violace*)¹⁷ pada pelbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, adat istiadat, kebijakan, agama aspek kehidupan lain yang ada di dalam masyarakat selama berabad-abad, bagaikan *Gates of Alexander* yang sulit diruntuhkan. Melalui analisis gender dan aliran-aliran dalam gerakan feminisme ini penulis mencoba melihat lebih dalam (*zoom-in*) dan menjelaskan apa yang melatarbelakangi penindasan perempuan dalam keluarga nikah dini ini terutama pada masyarakat Desa Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah konstruksi sosial di dalam kehidupan keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur, Lampung?
- b. Apa yang menjadi akar penyebab terjadinya diskriminasi gender di dalam keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur, Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai upaya memberikan ilustrasi nyata serta alasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis mencoba memaparkan tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 13-21.

- c. Mengetahui konstruksi dalam keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur, Lampung.
- d. Mengetahui bentuk dan akar ketimpangan gender di dalam pasangan keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur, Lampung.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi, tetapi juga dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat akademis
 - a. Sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya dalam tema yang sama.
 - b. Memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan sosiologi agama khususnya kajian tentang gender dan pernikahan dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang budaya, konstruksi sosial dan relasi gender yang dijalani oleh masyarakat terkait.
 - b. Memberikan stimulus kepada masyarakat umum untuk senantiasa kritis dan peduli terhadap diskriminasi sosial berbasis gender yang terjadi di dalam masyarakat.
 - c. Memotivasi masyarakat untuk senantiasa peduli dan melakukan pengawasan kepada generasi muda yang terseret dampak buruk arus globalisasi dan kebudayaan barat (*westernisasi*).

D. Tinjauan Pustaka

Adapun literature yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yakni buku Inayah Rohmaniyah dengan judul *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* yang mengungkap konsep gender dan konstruksi sosial di masyarakat yang selama ini menimbulkan diskriminasi atas kaum perempuan dalam perubahan sosial.

Selain itu beberapa studi tentang nikah dini seperti yang dilakukan oleh Wiwiyanti yang menerangkan bahwa pernikahan dini akibat hamil di luar nikah wajib dilakukan, apabila tidak maka akan berdampak negatif di masyarakat.¹⁸ Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Fina Lizziyah Fijriani di Pasuruan bahwa pandangan tokoh masyarakat sebagian besar membolehkan dan menyegerakan pernikahan bagi pasangan yang sudah terlanjur hamil di luar nikah. Supaya nantinya tidak mendapatkan dampak negatif dan penilaian masyarakat kepada keluarganya dan juga menutupi aib, juga untuk menyelamatkan status anak *pasca* kelahiran.¹⁹

Menurut Wiwiyanti faktor terjadinya perkawinan usia dini di Amali, Bone yakni kurangnya pengetahuan terhadap agama, pengawasan orang tua, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor adat dan budaya

¹⁸ Wiwiyanti, "Pernikahan Dini Akibat Hamil Di luar Nikah Ditinjau Dari Tradisi Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) Di Kecamatan Amali Kabupatrn Bone", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Alauddin. Makassar, 2017, hlm. 15.

¹⁹ Fina Lizziyah Fijriani, "Pandangan Tokoh Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Pra Nikah di Desa Sengon Agung Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan", Skripsi Fakultas Hukum UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2010, hlm. 16.

serta faktor telah melakukan hubungan biologis ataupun kehamilan sebelum menikah.²⁰

Hal ini selaras dengan temuan Taofik Hidayat bahwa faktor ekonomi merupakan pendorong orang tua menikahkan anaknya secara dini, akan tetapi hal tersebut seringkali tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam, sebagaimana studinya di Di Desa Cinta Bodas, Tasikmalaya, yang mana mayoritas orang tua beralasan menikahkan anaknya agar dapat membantu ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka dengan demikian anak tersebut menjadi korban pemaksaan hak orang tuannya demi mendapatkan kehidupan keluarga yang lebih layak. Sebagaimana Kaidah Ushul Fiqih yang menyatakan, apabila dalam suatu perkara ada dua persoalan yaitu *mafsadat* (kerusakan) dan *maslahat* (kebaikan) maka yang lebih didahulukan adalah menghilangkan mafsadat atau kemudaratannya tersebut, sehingga tidak lagi menimbulkan mafsadat lain yang lebih besar.²¹

Berdasarkan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, Septi Rusiani berpendapat berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Ia, menemukan hal lain yang menjadi faktor pendorong pernikahan dini di Yogyakarta. Menurutnya ada dua motif penyebab terjadinya pernikahan dini terutama di Gunung Kidul, Yogyakarta, yakni

²⁰ Wiwiyanti. *Pernikahan Dini Akibat...*, hlm. 15.

²¹ Taofik Hidayat, "Faktor – Faktor yang mendorong orang tua menikahkan anaknya di usia dini di Desa Cinta Bodas Kec. Culamega, Kab. Tasikmalaya", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 72

motif Sosiogenesis dan Biogenesis. Masyarakat melakukan pernikahan dini karena mengikuti tradisi, hal tersebut dikarenakan tradisi yang masih sangat mengakar kuat.

Minat masyarakat melakukan pernikahan dini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal yang termasuk dalam kategori motif Sosiogenetis dan keinginan dari dalam individu itu sendiri yang termasuk dalam motif Biogenetis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan kurang menjadi pengaruh dalam terjadinya pernikahan dini tersebut, sehingga pemahaman keagamaan masyarakat pun tidak membantu memberikan solusi atas fenomena di desa tersebut. Selain itu dalam penelitiannya Rusiani juga menemukan bahwa pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi dan juga menunjukkan adanya bias gender atas fenomena tersebut.²²

Senada dengan hal tersebut, ditinjau dari segi Psikologi sendiri, Munawara, Ellen dan Sulih Indra Dewi mengungkap adanya dampak-dampak yang timbul pada perempuan yang menjalankan pernikahan usia muda ini dalam beberapa aspek, diantaranya pada segi kesehatan fisik, mental/jiwa, pendidikan, kependudukan dan kelangsungan rumah tangga. 1). Dalam segi kesehatan, masyarakat Jambu Monyet, Madura yang menjadi Informan penelitiannya mengakui bahwa perempuan yang masih muda ketika sudah menghadapi masa hamil dan melahirkan sangat rawan keguguran,

²² Septia Rusiani, "Motif Pernikahan Dini dan Dampaknya dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Desa Girikarto, Kec. Panggang, Kab. Gunung Kidul", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 43

meskipun oleh masyarakat dianggap bahwa itu sudah nasibnya tanpa adanya observasi lanjutan dengan medis. 2). Pada segi mental/jiwa dan dalam rumah tangga, perempuan di dusun Jambu Monyet menanggung beban kerja yang cukup tinggi sehingga tingkat stress juga tinggi, dengan demikian mereka akan menjadi orang yang harus dan terpaksa berpikir diatas kemampuannya hingga akhirnya tua sebelum waktunya. 3). Pada ranah pendidikan jelas perempuan sudah tidak memiliki kesempatan lagi, sebab masa kanak-kanaknya sudah direnggut dengan pernikahan yang dipaksa oleh keluarganya. 4) Dalam hal kependudukan, dengan pendidikan rendah maka pertumbuhan penduduk juga akan kaku, sehingga kesejahteraan hidup juga kurang dirasakan oleh masyarakat.²³

Dari penelitian-penelitian diatas ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terkait objek formal yang digunakan oleh peneliti dalam melihat fenomena ‘keluarga nikah dini akibat hamil di luar nikah’ terutama untuk melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat desa Karya Makmur, Lampung. Penulis menitik beratkan pada studi gender terkait adanya diskriminasi yang terjadi akibat konstruksi sosial yang dipraktekkan di dalam keluarga nikah dini tersebut, dengan menggunakan analisis gender dan teori feminisme yang difungsikan untuk menemukan akar permasalahan gender pada konstruksi sosial penyebab ketidakadilan dalam keluarga tersebut. Bukan lagi pada faktor penyebab terjadinya nikah dini,

²³ Munawara (dkk.). “Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 4, No. 3 Malang 2015. Hlm. 430.

melainkan pada akar pelanggaran konstruksi gender yang mendasari diskriminasi di dalam keluarga nikah dini tersebut baik sebelum, ketika dan setelah pernikahan dini ini berjalan terus-menerus.

E. Kerangka Teoritik

1. Gender dan Ketidakadilan

Kata gender sendiri sebagaimana yang dikutip oleh Kadarusman, berasal dari bahasa Inggris “Gender”, yang berarti jenis kelamin.²⁴ Istilah gender pertama kali dipopulerkan oleh Oakley yang mendefinisikannya sebagai “*behavior differences between women and men that are socially constructed—created by men and women themselves; therefore they are matter of culture*”.²⁵ Akan tetapi terdapat perbedaan konsep yang tegas antara terminologi seks²⁶ dan gender untuk memahami relasi antara laki-laki dan perempuan dalam realitas kehidupan. Perbedaan gender dan Seks dilihat sebagai perangkat konseptual untuk menjelaskan apa yang disebut dengan *biological foundationalism* atau determinisme biologis dan mengkaji serta

²⁴ Kadarusman, *Agama Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 19

²⁵ Mansour Fakih, “Kekerasan Gender dalam pembangunan”, dalam Ahmad Suaedy (ed.), *Kekerasan dalam Perspektif Pesantren*, (Jakarta: Grashindo, 2000), hlm. 76.

²⁶ Sex dan Gender sama-sama diartikan sebagai “jenis kelamin” (Echols, 1993: 263), akan tetapi keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Seks adalah jenis kelamin manusia yang bersifat biologis atau seperangkat alat reproduksi yang secara biologis melekat pada masing-masing jenis kelamin tertentu, untuk selamanya tidak dapat dipertukarkan karena bersifat *given*, merupakan ketentua Tuhan atau bersifat Kodrati. Baca juga buku Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

memperhatikan perbedaan yang dibangun secara sosial, bukan sesuatu yang bersifat biologis.²⁷

Mansour Fakih sendiri mendefinisikan gender sebagai sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial (*social construction*) dan kultural (*cultural construction*). Seperti anggapan bahwa perempuan dianggap lembut, emosional, keibuan dan laki-laki dianggap rasional, kuat, jantan, dan perkasa adalah ciri atau sifat yang tidak permanen dan bisa dipertukarkan atau sifat-sifat tersebut bisa jadi berbeda pada diri laki-laki maupun perempuan.²⁸

Inayah Rohmaniyah memberikan catatan penting tentang konsep gender. Ia berpendapat bahwa istilah gender memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis kelamin biologis yang bersifat kodrati. Karakteristik *pertama* yakni gender dapat berubah atau tidak permanen. Hal ini dibuktikan dengan banyak fakta sejarah yang menunjukkan bahwa berbagai konstruksi masyarakat tentang stereotip perempuan tidak lagi kontekstual dan tidak relevan dengan realitas kehidupan nyata. Karakteristik gender *kedua* adalah sifatnya yang lentur dan cair (*fluid*), dapat dimiliki, diletakkan atau diperankan oleh laki-laki maupun perempuan. Karakteristik *ketiga* adalah bahwa gender dapat berbeda tergantung pada dan ditentukan oleh perbedaan waktu, tempat, kondisi dan aspek-

²⁷ Inayah Rohmaniyah. "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 10, No 2, Juli 2009, hlm. 211.

²⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 13-21.

aspek lainnya. Karakteristik lain yang paling menonjol yakni sifatnya yang *vernacular* atau bersifat kedaerahan yang mempersentasikan keterkaitan antara budaya lokal, budaya material, dan laki-laki serta perempuan yang hidup mengacu pada aturan-aturan yang ada.²⁹

Kesalahfahaman dalam memahami konsep gender dan seks pada akhirnya melahirkan perbedaan gender dan ketidakadilan gender di masyarakat. Perbedaan gender tersebut dikonstruksikan secara sosial dan kultural, diobjektifikasi dan disosialisasikan dari generasi ke generasi hingga akhirnya diinternalisasikan seolah-olah merupakan takdir yang final (*taken for granted*) dari Tuhan. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang muncul di masyarakat diantaranya:

a. Strootipe

Strootipe atau pelabelan merupakan citra mental yang distandarisasi yang biasanya bersifat negatif dan merugikan. Hal ini seringkali dibangun berdasarkan oposisi biner (*binary opposition*) yakni cara pandang yang membagi dunia dalam dua klasifikasi yang bertentangan secara struktural. Seperti misalnya, laki-laki adalah manusia yang kuat, rasional, jantan dan perkasa, sedangkan perempuan berlabel manusia yang lemah lembut, cantik, dan emosional.³⁰

²⁹ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, Cet. III, 2019), hlm.14-17.

³⁰ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi ...*, hlm. 28.

b. Subordinasi

Subordinasi merupakan posisi sosial asimetris dimana terdapat pihak yang superior (biasanya laki-laki) dan inferior (biasanya perempuan). Subordinasi melandasi pola relasi atau hubungan sosial yang hirarkis dimana satu pihak memandang dirinya lebih tinggi dari mereka yang direndahkan. Subordinasi terjadi baik di wilayah domestik maupun publik karena adanya pandangan stereotip yang merendahkan.³¹ Bentuk subordinasi terhadap kaum perempuan yang sangat menonjol yakni bahwa pekerjaan yang dikategorikan sebagai reproduksi di sektor domestik dianggap lebih rendah dan menjadi subordinasi dari pekerjaan produksi yang dikuasai oleh laki-laki di sektor publik.³²

c. Marginalisasi

Bentuk pembuktian dari ketidakadilan yang diterima oleh perempuan adalah proses marginalisasi. Marginalisasi merupakan ekspresi dari dampak hubungan dialektis yang asimetris (tidak sejajar) dari hirarkis antara laki-laki dan perempuan. Stereotipe perempuan sebagai makhluk lemah berdampak pada subordinasi perempuan di wilayah domestik maupun publik dan pada akhirnya dipinggirkan, ditinggalkan atau dimarginalisasikan dalam pengambilan keputusan strategis.³³ Julian Cleves Mosse juga menyebut marginalisasi sebagai proses pemiskinan secara ekonomi pada kaum

³¹ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki....*, hlm.29.

³² Julian Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.80

³³ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki....*, hlm.30.

perempuan karena faktor dari segi agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau asumsi ilmu pengetahuan. Contoh pekerjaan untuk kaum perempuan, guru taman kanak-kanak, pekerjaan pabrik, yang berakibat pada gaji yang rendah.³⁴

d. Beban Kerja Ganda (*Doble Burden*)

Dengan perkembangannya wawasan kemitraan sejajar berdasarkan pendekatan gender dalam beberapa aspek kehidupan, maka peran perempuan mengalami perkembangan yang cukup cepat. Namun perlu dicermati bahwa perkembangan perempuan tidaklah mengubah peranannya yang lama yaitu peranan dalam lingkup rumah tangga ataupun sektor domestik (*reproduktif role*). Oleh karena itu, perkembangan peranan perempuan ini sifatnya menambah beban perempuan dalam menjalankan kehidupan, dan umumnya perempuan memaksakan peranan sekaligus memenuhi tuntutan pembangunan.

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat sebagai jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai

³⁴ Julian Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.76.

“pekerjaan lelaki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi Negara.³⁵

Karena anggapan gender ini, sejak dini kaum perempuan telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka, sementara kaum lelaki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestic. Kesemuanya ini telah memperlakukan pelanggaran secara kultural dan struktural beban kerja kaum perempuan. Bagi masyarakat kelas menengah dan golongan kaya, beban kerja tersebut dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga (*domestic workers*).³⁶

e. Kekerasan (*Violence*)

Kekerasan adalah suatu serangan (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental seseorang. Kekerasan terhadap manusia ini sumbernya bermacam-macam, namun ada salah satu jenis kekerasan yang bersumber dari anggapan gender. Kekerasan ini disebut sebagai “*gender-related violence*”, yang pada dasarnya disebabkan oleh kekuasaan, baik dilakukan ditingkat rumah tangga sampai di tingkat negara, bahkan tafsiran agama.³⁷

Kekerasan gender ini juga berkemungkinan terjadi dalam kehidupan Keluarga, hal ini disebut sebagai *Domestic Violence* adalah bentuk

³⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21.

³⁶ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologis, Yuridis dan Sosiologis* (Yogyakarta: STAIN Press, 2006), hlm. 32

³⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.17

penganiayaan (*abuse*) oleh suami terhadap istri atau sebaliknya baik secara fisik (patah tulang, memar, kulit tersayat) maupun emosional/psikologis (rasa cemas, depresi dan perasaan rendah diri).³⁸

2. Teori Feminisme

Feminisme diartikan secara komprehensif sebagai sebuah aliran, pemikiran, teori, pandangan atau kesadaran yang melihat bahwa terdapat diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan di masyarakat. Kesadaran tersebut dibarengi dengan munculnya kesadaran penolakan terhadap diskriminasi tersebut melalui kegiatan, aksi atau pergerakan untuk menghapuskan diskriminasi serta memperjuangkan hidup dan kehidupan perempuan demi keadilan bagi semua.³⁹ Menurut June Hannam (2007:22) di dalam bukunya *Feminism*, kata feminisme bisa diartikan sebagai: “*A recognition of power between the sexes, with woman in a subordinate role to men, a belief that woman condition is social constructed and therefore can be changed, An emphasis of female autonom*”⁴⁰ (pengakuan tentang ketidakseimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peran wanita berada dibawah pria, keyakinan bahwa kondisi wanita dibentuk secara sosial dan maka dari itu dapat diubah, penekanan pada otonomi wanita)

³⁸ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologis, Yuridis dan Sosiologis* (Yogyakarta: STAIN Press, 2006), hlm. 1.

³⁹ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki....*, hlm.40.

⁴⁰ Demitra Arliss, “Analisis Pengaruh Feminisme Liberal Terhadap Kemajuan Pekerja Wanita Jepang”, Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University, 2014, hlm. 11.

Hal ini selaras dengan pandangan Mansour Fakih, menurutnya feminisme adalah suatu gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa diskriminasi yang dialami kaum perempuan menyebabkan timbulnya usaha untuk menghentikan aksi diskriminasi tersebut.⁴¹ Ia juga menyatakan bahwa ketidakadilan gender merupakan sistem atau struktur sosial kaum laki-laki atau perempuan yang menjadi korban. Ketidakadilan dalam bentuk marginalisasi, proses pemiskinan ekonomi, subordinasi, stereotip, diskriminasi dan kekerasan.⁴²

Feminisme itu sendiri sebagaimana pemikiran dan aliran gerakan lainnya bukan merupakan suatu pemikiran atau aliran yang tunggal, melainkan terdiri atas pelbagai ideologi, paradigma serta teori yang dipakai oleh masing-masing orang.⁴³

3. Aliran Feminisme

1. Feminisme Liberal

Apa yang disebut sebagai Feminisme Liberal ialah terdapat pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Setiap manusia

⁴¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38.

⁴² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan....*, hlm. 12-13

⁴³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan....*, hlm. 79.

punya kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional, begitu pula pada perempuan.⁴⁴

Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan ialah karena disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri. Perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa bersaing di dunia dalam kerangka "persaingan bebas" dan punya kedudukan setara dengan lelaki.⁴⁵ Feminisme liberal ini tidak pernah mempertanyakan diskriminasi akibat ideologi patriarki sebagaimana dipersoalkan oleh feminisme radikal maupun analisis atas struktur kelas politik, ekonomi serta gender sebagaimana dipermasalahkan oleh gerakan feminisme sosialis.⁴⁶ Asumsi dasar feminisme liberal berakar pada pandangan bahwa kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Kerangka kerja feminisme liberal tertuju pada '*kesempatan yang sama dan hak yang sama*' bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan.⁴⁷

⁴⁴ Demitra Arliss, "Analisis Pengaruh Feminisme Liberal Terhadap Kemajuan Pekerja Wanita Jepang", Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University, 2014, hlm. 13.

⁴⁵ Nuryati. "Feminisme Dalam Kepemimpinan", *Istinbanth* No. 16/Th.XIV/2015, hlm. 165-166.

⁴⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 83

⁴⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan.....*, hlm. 81.

2. Feminisme Radikal

Tren ini muncul sejak pertengahan tahun 1970-an di mana aliran ini menawarkan ideologi "perjuangan separatisme perempuan". Pada sejarahnya, aliran ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasar jenis kelamin di Barat pada tahun 1960-an, utamanya melawan kekerasan seksual dan industri pornografi. Pemahaman penindasan laki-laki terhadap perempuan adalah satu fakta dalam sistem masyarakat yang sekarang ada. Dan gerakan ini adalah sesuai namanya yang "radikal". Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriark.⁴⁸

Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, feminisme radikal mempermasalahkan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas (termasuk lesbianisme), seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki, dan dikotomi privat-publik. "The personal is political" menjadi gagasan anyar yang mampu menjangkau permasalahan perempuan sampai ranah privat, masalah yang dianggap paling tabu untuk diangkat ke permukaan. Feminis Radikal menganggap sistem patrilinearisme terbentuk oleh kekuasaan, dominasi, hirarki, dan kompetisi. Namun hal tersebut tidak bisa direformasi dan bahkan pemikirannya harus dirubah.

⁴⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 85.

Feminis radikal fokus kepada jenis kelamin, gender, dan reproduksi sebagai tempat untuk mengembangkan pemikiran feminisme mereka.⁴⁹

3. Feminisme Marxis

Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi. Teori Friedrich Engels dikembangkan menjadi landasan aliran ini—status perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (private property). Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran (exchange). Laki-laki mengontrol produksi untuk exchange dan sebagai konsekuensinya mereka mendominasi hubungan sosial. Sedangkan perempuan direduksi menjadi bagian dari property.⁵⁰

Sistem produksi yang berorientasi pada keuntungan mengakibatkan terbentuknya kelas dalam masyarakat—borjuis dan proletar. Jika kapitalisme tumbang maka struktur masyarakat dapat diperbaiki dan penindasan terhadap perempuan dihapus. Kaum Feminis Marxis, menganggap bahwa negara bersifat kapitalis yakni menganggap bahwa negara bukan hanya sekadar institusi tetapi juga perwujudan dari interaksi atau hubungan sosial. Feminisme

⁴⁹ Angelia, “Analisis Feminisme Radikal di dalam Film Animasi Mononoke Hime”, Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University, 2013, hlm. 12.

⁵⁰ Nuryati. “Feminisme Dalam”, Hlm.167.

marxis menawarkan kemandirian ekonomi perempuan, yaitu dengan rekonstruksi kiprah perempuan di sektor publik. Dengan demikian, perempuan dapat memperoleh posisi yang sejajar dengan laki-laki. Meskipun hal ini sering diserang oleh masyarakat karena dianggap ingin menghancurkan keluarga, feminisme marxis beranggapan bahwa mereka hanya ingin menghancurkan keluarga sebagai '*properties*' atau barang kepunyaan laki-laki, sementara laki-laki dianggap sebagai '*propertied*' atau pemilik, dan bukan sebagai ikatan emosi (Tong.1998:98).⁵¹

4. Feminisme Sosialis

Sebuah paham yang berpendapat "Tak Ada Sosialisme tanpa Pembebasan Perempuan. Tak Ada Pembebasan Perempuan tanpa Sosialisme". Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisasi pemilikan pria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender.

Feminisme sosialis muncul sebagai kritik terhadap feminisme Marxis. Aliran ini hendak mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Kritik

⁵¹ Tiro Nugroho, "Tingginya Perceraian Usia Lanjut Di Jepang Dewasa Ini Yang Dipengaruhi Oleh Faktor Perselingkuhan Dan Stress Ditinjau Dari Teori Feminisme Hime", Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University, 2008, hlm. 13.

kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan. Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Ia sepaham dengan feminisme marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan perempuan.⁵²

Feminisme sosialis juga menganggap bahwa penindasan perempuan bisa melahirkan kesadaran revolusi, tapi bukan revolusi model *perempuan sebagai jenis kelamin (women as sex)* yang diproklamirkan oleh feminisme radikal.⁵³ Bagi feminisme radikal, peran utama perempuan tidak lagi mengurus dan menyusui anak dan biologis tidak lagi harus menjadi dasar bagi organisasi sosial. Sebaliknya bagi feminisme sosialis seperti Eisenstein, ketidakadilan bukan akibat dari perbedaan biologis, tetapi lebih karena penilaian dan anggapan (*social construction*) terhadap perbedaan itu.⁵⁴

5. Feminisme Teologis

Teori ini dikembangkan berdasarkan paham teologi pembebasan yang menyatakan bahwa sistem masyarakat dibangun berdasarkan ideologi, agama dan norma-norma masyarakat. Mereka berpendapat bahwa penyebab

⁵² Nuryati. "Feminisme", hlm.167.

⁵³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan*, hlm. 91.

⁵⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan ...*, Hlm. 93.

tertindasnya perempuan oleh laki-laki adalah teologi atau ideologi masyarakat yang menempatkan perempuan dibawah laki-laki (*subordination*).⁵⁵

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penulisan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Komponen-komponen yang akan ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).⁵⁷ Dengan metode kualitatif yakni, penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku dan tindakan secara holistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.⁵⁸

2. Sumber Data

⁵⁵ Abdul Karim. “Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan”, *Fikrah*, Vol.2, No. 1, Juni 2014, hlm. 65.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: CV.Afabeta, 2007), hlm.3.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm.26.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 6.

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁵⁹Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto.

a. Sumber data primer

Hasil wawancara dan observasi tetap dengan para subjek penelitian yang menjalankan pernikahan dini akibat hamil di luar nikah sebagai informan kunci (*key informan*), serta pihak-pihak yang masih memiliki hubungan dengan subjek penelitian tersebut.

b. Sumber data Sekunder

Meliputi referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan konstruksi realitas sosial dan faktor-faktor yang membentuk konstruksi. Diantaranya yaitu buku, artikel, jurnal, majalah dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus di tempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah :

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

a. Teknik Observasi

Observasi (observation) berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.⁶⁰ Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah penelitian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁶¹

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat pembicaraan yang muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.⁶² Dalam observasi mencari informan, menggunakan metode *snowball*, yaitu mencari informan kunci untuk mendapatkan informan lainnya.⁶³

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai konstruksi sosial dan dinamika keluarga nikah dini, sekaligus mencari informasi mengenai pelaku nikah dini itu sendiri serta tanggapan masyarakat terhadap kehidupan mereka sebagai data pelengkap.

b. Teknik Wawancara

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁶¹ Emzir M, *Metofologi Penulisan Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 28.

⁶² Haris Heriansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 137.

⁶³ Haris Heriansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 138.

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik paling penting urgen dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (The art of asking and listening).⁶⁴

Adapun subjek pelaku pernikahan dini yang bersedia dan mau untuk diwawancarai penulis terdapat 3 pasang keluarga nikah dini yakni keluarga HW dan IRA, keluarga DN dan HS, keluarga WP dan AD dan satu orang mantan istri dari WP yang berinisial LN . Dalam penulisan penulis menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu penulis membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto atau untuk merekam hasil wawancara) dan *handphone* untuk melakukan wawancara via *online*.

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah pelaku nikah dini sebagai narasumber inti dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian ini sebagai informan tambahan, seperti keluarga, sesepuh masyarakat Desa Karya Makmur, Lampung, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa tersebut serta Pengurus KUA Kantor Kecamatan Labuhan Maringgai.

⁶⁴ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 94.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni :

1. Foto hasil wawancara dengan informan maupun responden.
 2. Foto dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang bisa digunakan.
4. Teknik pengolahan data (*analysis*)

Analisa data yang dipakai adalah metode kualitatif secara deskriptif dan penjelasan.⁶⁶ Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Adapun analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Sebuah analisis

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan ...* hlm. 236.

⁶⁶ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian.....* Hlm 110.

eksplanasi akan menjelaskan secara tepat aspek yang bersifat historis dengan aspek-aspek sosial yang terkait dalam hubungan yang saling jalin-menjalin. Dengan demikian sebuah analisis penjelasan tidak hanya menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan data dokumentasi.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- 3) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis dan menggunakan teknik *Rapport*. Karena ingin mengungkap faktor-faktor apa saja yang mengkonstruksi pasangan nikah dini di desa Karya Makmur, Lampung Timur, Lampung. *Rapport* terkait dengan kemampuan peneliti dalam mendemonstrasikan kepiawaiannya berinteraksi dengan masyarakat (Jorgensen, 1987: 75-77). Peneliti yang mendapatkan *Rapport* bukan berarti ia ada dalam kesepakatan dengan *insider* atau anggota-anggota

masyarakat, atau tunduk dalam pernyataan-pernyataan anggota-anggota masyarakat, namun *Rapport* juga berarti menumbuhkan empati dalam ketidaksepakatan '*empathetic disagreement*'. *Rapport* adalah jembatan untuk menghubungkan jarak antara peneliti dan orang yang diteliti.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pokok-pokok penulisan, maka penulis berusaha menyajikan penelitian skripsi ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran seluruh isi skripsi ini. Adapun sub bahasannya menyangkut isi sebagai berikut; (1) Latar belakang masalah; pada bagian ini peneliti mencoba menguraikan latar permasalahan yang akan diteliti yang dalam hal ini yakni terkait kontestasi status, peran, kedudukan dan relasi gender dalam kehidupan masyarakat terutama di dalam keluarga nikah dini, serta urgensi kenapa penelitian ini diperlukan;

(2) Perumusan masalah; pada bagian ini peneliti memberikan gagasan atas batasan (*border*) atas variable-variabel yang akan diteliti dengan tujuan menitikberatkan focus penelitian pada variable tersebut, yang dalam hal ini yakni keluarga nikah dini dan realitas ketimpangan gender di dalamnya;

⁶⁷Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, Hlm. 115-117.

(3) Tujuan dan manfaat penelitian; merupakan term pembahasan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan sebagaimana realisasi atas terjawabnya rumusan masalah diatas serta menguraikan hubungan *simbiosis mutualisme* (timbang-balik) atas hasil penelitian tersebut terhadap masyarakat dan program studi.

(4) Tinjauan pustaka; bagian ini dimaksudkan untuk memberikan rasionalisasi perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai peneliti dalam uraian tersebut guna menjelaskan prespektif lain yang coba dibedah dalam penelitian ini.

(5) Kerangka teori; dalam kerangka teori peneliti memberikan deskripsi teori yang akan mendialektikakan variable-variabel penelitian dengan data yang diperoleh melalui rumusan teori yang ada sebagai upaya menguji kebenaran teori dan memperoleh gambaran realitas kehidupan melalui sekema teori yang digunakan.

(6) Metode penelitian; mencakup *tools* (peralatan) atau sarana dan prasarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang dicari pada objek penelitian dan mengelolanya menjadi bahan karya ilmiah yang utuh dan tervalidasi secara akademik, dan

(7) Sistematika pembahasan; bertujuan menguraikan secara terstruktur, bagian-bagian yang ada pada tubuh karya tulis ilmiah ini agar membantu mempermudah pembaca memahami kompleksitas pembahasan yang ada.

Bab Kedua, memaparkan kondisi dan gambaran umum tentang Desa Karya Makmur yang meliputi sejarah singkat Desa Karya Makmur, kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, pemerintahan, keagamaan, pendidikan, struktur sosial dan budaya yang berlaku. Hal ini bertujuan mendapatkan gambaran umum dari lokasi penelitian sehingga membantu membuka *mainframe* terhadap sosial budaya, posisi kesetaraan gender dalam hal pendidikan, pekerjaan, rasio kependudukan dan dominasi gender dalam lokasi penelitian tersebut.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang konstruksi sosial yang berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di desa Karya Makmur, Lampung. Dalam bab ketiga ini penulis mengolah data-data terkait konstruksi sosial yang berlaku di dalam masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan keluarga nikah dini guna membangun argumentasi terkait diskriminasi yang terjadi dalam keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur tersebut.

Bab Keempat, secara fokus berusaha menganalisis akar permasalahan gender yang terjadi di dalam keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur dan

Bab Kelima, adalah tempat memberikan sebuah kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan terhadap kondisi yang terjadi dimasyarakat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, penulis menarik beberapa induksi kesimpulan berdasarkan uraian pembahasan dalam bab-bab terdahulu yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama; Ditemukan realitas bahwa peran, sifat, status, kedudukan serta relasi antara laki-laki dan perempuan di Desa Karya Makmur bersifat konstruktif. Konstruksi gender tersebut melahirkan diskriminasi terhadap perempuan ataupun kaum istri berupa:

- 1) Stereotipi; Pelabelan bahwamenyatakan bahwa perempuan dipandang lemah sehingga perlu belas kasihan dan laki-laki dipandang kuat sehingga dianggap pekerja keras.
- 2) Subordinasi; Perempuan dikonstruksikan sebagai pekerja domestik sehingga harus bisa memasak dan mengurus rumah yang dianggap oleh masyarakat sebagai bagian dalam takdir menjadi seorang perempuan (*second human being*), perempuan juga tidak boleh berpenampilan menarik di publik dan dianggap sebagai pelayan suami (objek seksual laki-laki).

- 3) Marjinalisasi; akibat adanya posisi sosial yang asimetris (stereotipe) perempuan kemudian dinomorduakan (subordinasi) dari berbagai keputusan penting dalam keluarga dan akhirnya dipinggirkan. Aspirasi perempuan tidak dihitung dalam pengambilan keputusan keluarga (inferior) karena adanya superioritas laki-laki sebagai kepala keluarga.
- 4) Double Borden; buruknya kondisi ekonomi keluarga nikah dini dan beberapa keluarga lain di Desa Karya Makmur membuat istri harus menerima beban pekerjaan yang lebih panjang dan lebih berat dari suami. Hal ini dikarenakan istri dituntut untuk bekerja diluar rumah untuk mencari tambahan penghasilan sekaligus harus memenuhi tuntutan kewajiban mengurus rumah dan mendidik anak dalam hubungan rumah tangga.
- 5) Kekerasan (*violence*); dalam hubungan rumah tangga subjek HS dan DN serta WP dan LN terdapat bentuk kekerasan simbolik yang juga dapat dikategorikan sebagai *marital rape* berdasarkan kerangka Farha Ciecik, dilihat dari berlakunya konstruksi bahwa suami harus dipuaskan istri dan ajakan suami untuk berhubungan seks harus dituruti.

Kedua; Diantara instrument kebudayaan Jawa yang diterapkan oleh masyarakat Desa Karya Makmur yang turut melanggengkan proses diskriminasi gender ialah *Paramasastra Jawa* yang menyebutkan bahwa kunci keluarga sempurna yakni ketika perempuan diposisikan sebagai *kanca wingking (second human)* dan melakukan *Ma Telu (macak, masak, manak)*. Hal ini yang menunjukkan bahwa budaya Jawa yang

diterapkan masyarakat Desa tersebut mengkonstruksikan perempuan dalam peran yang pasif dan memiliki ruang kerja di wilayah domestik, sedangkan laki laki sebagai *super human* yang aktif dan memiliki otoritas sehingga di dalam relasinya pada kehidupan keluarga dikonstruksikan bersifat *angayani* (memberikan kekayaan), *angomahi* (memberikan tempat tinggal), dan *angayomi* (menjadi pembimbing keluarga menyalurkan rasa nyaman) untuk mencapai kesempurnaan keluarga tersebut. Selain itu instrument lain dalam budaya Jawa yang turut berkontribusi dalam pembedaan sifat, peran, kedudukan dan relasi laki-laki dan perempuan di Desa Karya Makmur ialah Gugoh Tuhon '*ora ilok*', yakni merupakan nasehat dalam bahasa jawa menunjukkan larangan terhadap seseorang yang melakukan perbuatan melanggar normalitas lokal yang dalam penelitian ini ialah perilaku yang oleh masyarakat disebut '*cupar*' ketika seorang laki-laki terlalu mencampuri urusan dapur atau bertukar peran dengan perempuan. Selanjutnya penulis menemukan bahwa pandangan agama membawa pengaruh besar bagi terjadinya nikah dini. Argumen agama yang memberikan solusi atas terjadinya fenomena hamil di luar nikah menjadikan agama sebagai lembaga yang melegalsasikan pernikahan dini di desa Karya Makmur.

Selain itu aturan perundang –undangan dalam KHI yang memutuskan ibu sebagai pihak yang lebih berhak mengurus anak dalam kasus perceraian LN dan WP membuat subjek penelitian LN menanggung beban pemeliharaan anak sendirian dan dinilai timpang dengan keadaan mantan suami yang bisa bebas menikah lagi tanpa mengurus anak dari hasil pernikahan sebelumnya. Selanjutnya pandangan agama masyarakat

memperkuat konstruksi budaya yang meligitimasi pembagian kerja publik sebagai pekerjaan suami dan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan perempuan dengan adanya konsep mengurus rumah adalah jihad istri dalam kehidupan keluarga. Ketika bangkitnya kesadaran perempuan untuk keluar dan mencari pekerjaan diluar rumah sebagai penambah penghasilan ekonomi keluarga justru perempuan semakin merasakan beban berat karena harus bekerja di dua sektor sekaligus, baik di sektor publik maupun sektor domestik (*double burden*).

B. Saran

Melihat dari kajian gender yang terus dikembangkan sejak jaman pra-kolonialisme hingga era post-modernisme, dan setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap realitas gender pada keluarga nikah dini di Desa Karya Makmur Lampung, maka dalam upaya progresifitas penelitian dan pengembangan kajian gender ini, kiranya penulis perlu mengemukakan bahwa, perlunya adanya penelitian yang lebih komprehensif dan radikal tentang genealogi seksualitas dan kesehatan reproduksi masyarakat terutama pemuda-pemudi di desa Karya Makmur yang mana hal ini memiliki kaitan erat dengan perilaku seksual pra nikah dan peningkatan angka kehamilan di luar nikah di desa tersebut. Penelitian mendalam yang selanjutnya penulis sarankan yakni tentang perubahan sosial (*social movement*) sebagian pemuda-pemudi di Desa Karya Makmur yang akhir-akhir ini mulai menemukan titik balik kepada peningkatan religiusitas yang berkemungkinan mempengaruhi penurunan kasus kehamilan di luar nikah di Desa tersebut.

Selain itu sebagai penggenap dari hasil penelitian terhadap masyarakat dan pemerintah Desa Karya Makmur, penulis memberikan catatan evaluasi kepada pihak :

- 1) *Stakeholder*, dalam hal ini pemerintah dan instrumennya untuk melakukan peningkatan solidaritas kaum muda secara lebih terstruktur dan sistematis agar dapat dengan mudah memberdayakan (*empowerment*) generasi penerus masyarakat desa Karya Makmur dan mengarahkan kegiatan kongkow pemuda setiap malam kearah yang lebih produktif.
- 2) Dalam ranah pendidikan keluarga, diperlu adanya sosialisasi dan workshop seperti misalnya menyelenggarakan seminar pra nikah atau dalam hal ini di Desa Karya Makmur disebut Kucatin (kursus calon pengantin) yang responsif gender, sehingga memberikan kephahaman relasi keluarga yang lebih mengedepankan keadilan bagi perempuan maupun laki-laki. Hal inilah yang juga berkemungkinan dapat memberikan kesadaran akan ketertindasan gender yang dialami perempuan di Desa tersebut. Sedangkan dalam ranah epistimologi pengetahuan bagi tokoh agama dan *agency* masyarakat diperlu upaya diskursus pengkajian penafsiran kitab-kitab klasik yang lebih progresif agar dapat merekonstruksi pengetahuan patriarkis yang selama ini di langgengkan melalui warisan pengetahuan dari penafsiran konservatif agama yang berlaku di Desa Karya Makmur tersebut.
- 3) Sebagaimana kasus pernikahan dini di desa Karya Makmur yang penyebabnya didominasi oleh pergaulan bebas disana, maka pemerintah tidak dapat berjalan

sendiri untuk melakukan *social control* (kontrol sosial) terhadap kaum muda, sehingga perlu adanya pengawasan dari internal keluarga sebagai upaya kolaborasi dan koordinasi dalam mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah tersebut.

- 4) Penulis Juga memberikan masukan agar pemerintah desa dapat mengatur administrasi desa secara lebih baik lagi terlebih terkait data statistik usia pernikahan atau jumlah pernikahan dini di Desa Karya Makmur, agar penelitian selanjutnya lebih mudah memperoleh data guna mengembangkan penelitian dengan tema yang sama ini dikemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelia. *Analisis Feminisme Radikal di dalam Film Animasi Mononoke Hime*. Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University. 2013.
- Anshori, Mohammad dan Mustaqim, Muhammad. *Peran Jam'iyah dan Ijtima'iyah Dalam Pembentukan Tradisi*. Jurnal Penelitian 8, no. 1. 2014.
- Arifah, Khoirunnisa Nur. *Gugon Tuhon Dalam Masyarakat Jawa Pada Perempuan Hamil dan Ibu Balita di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, Surakarta. 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arimurti, Intan dan Nurmala, Ira. *Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 12. 2017.
- Arivia, Gadis. *Filsafat berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan. 2003.
- Arliss, Demitra. *Analisis Pengaruh Feminisme Liberal Terhadap Kemajuan Pekerja Wanita Jepang*. Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University. 2014.

Azka, Darul dan Zainuri, M. *Potret Ideal Hubungan Suami Istri 'Uqud al-Lujjayn Dalam Disharmoni Modernitas dan Teks-teks Religi*. Kediri: Lajnah Bahsul Masail. 2009.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Timur. *Kecamatan Labuhan Maringgai Dalam Angka 2018*. Lampung: Percetakan Pelangi. 2018.

Bourdieu, Pierre. *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.

Burhan, Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

Ciptoprawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1992)

Data Dinamis Kependudukan Desa Karya Makmur Tahun 2018

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES. 1985.

Djam'an Nur. *Fiqh Munakahat* .Semarang: Dina Utama. 1993.

Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta : PT RajaGrafinda Persada. 2008.

El-Jauhari, Imam Khanafi. *Analisis Gender Untuk Rekonstruksi Keadilan (Pengantar Pemahaman Relasi Gender dalam Keberislaman*. Muwazah, Vol. 1, No. 1. 2009.

Emzir M, *Metofologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.

2010.

Endraswara, Suwardi. *Etika Hidup Orang Jawa*. Jakarta: Narasi. 2010.

Fachrudin. *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.9 No.1. 2011.

Fadlyana, Eddy (dkk.). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2. Agustus 2009.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Fauzi, Ahmad. *Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam*. Iqtishodia, Vol. 1, No.1. 2016.

Fijriani, Dina Lizziyah. *Pandangan Tokoh Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Pra Nikah di Desa Sengon Agung Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan*. Skripsi Fakultas Hukum UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2010..

Fithriani, Rizqa. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Lampung: Percetakan Pelangi. 2017.

Gamas. Putri Ayuni. *Perlawanan Perempuan Akibat Ketidakadilan Gender Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Jurnal Unpad, Vol 1, No 1. 2012.

Geertz, Clifort. *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pt Dunia Pustaka Jaya, 1981.

- Hairi, *Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura*. Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Hakim, H. Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung : Pustaka Setia. 2000.
- Hermawati, Tanti. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi Massa, Vol. 1, No. 1. 2007.
- Hidayat, Taofik. *Faktor – Faktor yang mendorong orang tua menikahkan anaknya di usia dini di Desa Cinta Bodas Kec. Culamega, Kab. Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Idrus, Nurul Ilmi. *Marital rape: Kekerasan Seksual Dalam Perkawinan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan (PPK) UGM dan Ford Foundation. 1999.
- Imron, H. Ali. *Pola Perkawinan Saibatin*. Lampung: Universitas Lampung. 2005.
- Inayah Rohmaniyah. *Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama, Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 10, No 2. 2009.
- *Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini (Studi Perbandingan Pernikahan Dini di Lombok dan D.I Yogyakarta*. Musawa, Vol.16, No.1. 2017.
- *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta. Diandra Pustaka Indonesia, Cet. III, 2019.
- Jurnal Perempuan. *Untuk Pencerahan Dan Kesetaraan*. Jakarta: Yayasan Jurnal

Perempuan. 2015.

Kadariusman, *Agama Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 19

Karim, Abdul. *Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan)*. Fikrah, Vol.2, No. 1. 2014, hlm. 65.

Kemendikbud. *Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud. 2011.

Khatimah, Umi Khusnul. *Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Prespektif Gender dan Hukum Islam*. Ahkam Vol. .XIII, No. 2. Juli. 2013.

Khoirunnisa, Amalia Puspa. *Kejahatan Pada Perempuan-Kajian Feminisme Radikal pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Perempuan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2014.

Lisa, Nur. *Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen SAIA Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makasar. 2017.

Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.

Marhijanto, Kholila. *Imam Al-Ghozali Tentang Perkawinan Sakinah Terjemahan Kitab Qurrotul 'Uyun*. Surabaya: Tiga Dua. 1995.

- Matondang, Armansyah. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Perceraian dalam Perkawinan di Desa Harapan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA 2. 2014.
- Maulidiyah, Lailatul. *Wacana Relasi Gender Suami Istri Dalam Keluarga Muslim Di Majalah Wanita Muslim Indonesia*. COMMONLINE Departemen Komunikasi, Vol.3, No.2. 2014.
- Miqdad ,Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Mitra Pustaka: Yogyakarta. 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mosse, Julian Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Munawara (dkk.). “Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 4, No. 3 Malang 2015. Hlm. 430.
- Munfarida, Elya. *Seksualitas Perempuan Dalam Islam*. Yin Yang Vol. 5 No.2. 2010.
- Mutoharoh. *Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Banjarnegara, Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Najwah , Nurun(dkk). *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Ngangi , Charles R. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. ASE, Volume 7, Nomor 2. 2011.

Nugroho, Tiro. *Tingginya Perceraian Usia Lanjut Di Jepang Dewasa Ini Yang Dipengaruhi Oleh Faktor Perselingkuhan Dan Stress Ditinjau Dari Teori Feminisme Hime*. Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Bina Nusantara University. 2008.

Nuryati. *Feminisme Dalam Kepemimpinan*. Istinbanth, No. 16/Th.XIV/. 2015.

Pangkahela, Wimpie. *Peranan Seksual dalam Kesehatan Reproduksi Bunga Rampai Obstetri dan Genekologi Sosial*. Yayasan Bina Pustaka. 2005.

Piliang, Yasraf Amir. *Transpolitika: Dinamika Politik di dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2005.

Prantiasih, Arbaiyah. *Hak Asasi Manusia Bagi Perempuan*. Jurnal Pendidikan\ Pancasila dan Kewarganegaraan, Th 25. No.1. 2012.

Purwanto, Nurtanio Agus. *Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara*. Jurnal Manajemen Pendidikan, No.02, Th. II. 2006

Putri, Dyah Purbasari Kusumaning. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16. No.1. 2015.

Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologis, Yuridis dan Sosiologis*. Yogyakarta: STAIN Press. 2006.

- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Pranada Media. 2005.
- Royyan, KH. Muhammad Danial. *Sejarah Tahlil*. Kendal: Pustaka Amanah & LTN NU Kendal, 2013.
- Rusiani, Septia. *Motif Pernikahan Dini dan Dampaknya dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Desa Girikarto, Kec. Panggang, Kab. Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Sastrodinomo, Kasijanto. *Anomi dan Anomali*. Tempo. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1994.
- *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet ke 9. Bandung: Mizan. 1999.
- Sihite, R. *Perempuan, Kesetaraan dan Keadilan "Suatu Tinjauan Berwawasan Gender"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007. Sumbulah, Umi *Spektrum Gender Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Siregar, Ilyas Nasaruddin. *Konsep Pendidikan dalam Pembangunan Berkelanjutan dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2007.

Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.

Susetya, Wawan *Merajut Benang Cinta Perkawinan*. Tulungagung: Republika. 2007.

Tjakraningrat, Kanjeng Pangeran Harya *Kitab Primbon betaljemur adamakna /
Kanjeng Pangeran Harya Cakraningrat, Seri Adamakna*. Yogyakarta:
Soemodidjojo Mahadewa. 1994.

Umar, Nassarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Dian
Rakyat: 1999

Wiwiyanti. *Pernikahan Dini Akibat Hamil Di luar Nikah Ditinjau Dari Tradisi Dan
Kompilasi Hukum Islam (KHI) Di Kecamatan Amali Kabupatrn Bone*. Skripsi
Fakultas Syari'ah UIN Alauddin. Makassar. 2017.

CURICULUME VITAE

Nama : Heri Setiyawan
Tempat , Tanggal Lahir : Lampung, 22 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asli : Jl. Lintas Timur Karya Makmur, Lampung.
Alamat Domisili : Jl. Pakuningratan 07, Cokrodingratan, Jetis, DIY.
Nomor Handphone : 0858-6817-9560
E-Mail : Herry.pantera@gmail.com

**Riwayat Pendidikan Formal :**

1. 2000 - 2001 : TK/RA Madinah Lampung
2. 2001 - 2008 : MI Madinah Lampung
3. 2008 - 2011 : MTs Madinah Lampung
4. 2011 - 2014 : MA Ma'arif 06 Lampung
5. 2014 - 2019 : UIN Sunan Kalijaga

Riwayat Pendidikan Non-formal :

1. Taman Pendidikan Al-Quran Karya Tani-Lampung
2. Pondok Pesantren As-Salafiyah-Lampung
3. Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin-Yogyakarta
4. Holiday Institut Kampung Inggris Pare-Kediri